

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal. Laporan keuangan ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak eksternal untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Basis akrual digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, karena basis akrual lebih adil dan rasional dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Tetapi basis akrual juga dapat memberikan kebebasan lebih kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi yang masih sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai media komunikasi yang menghubungkan antara suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Selain itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk alat pertanggungjawaban atas sumber daya pemilik yang telah dilakukan oleh manajer. Laba yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat menjadi alat ukur penting untuk mengukur kinerja manajer. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, informasi laba menjadi hal yang utama untuk mengukur kinerja dan mempertanggungjawabkan perhatian utama untuk mempertanggungjawabkan dan mengukur kinerja manajemen adalah informasi laba. Manajemen sadar akan hal

tersebut, sehingga salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan adalah manajemen laba (Sudibyo & Sabeni, 2013).

Menurut Raharja (2014), Prinsip Akuntansi Berterima Umum memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba atau pemilihan metode yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Sehingga fleksibilitas atau kebebasan yang diberikan tersebut menjadi peluang untuk melakukan manajemen laba (*earning management*), yang merupakan salah satu praktik dalam pengelolaan laba untuk tujuan tertentu.

Salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan adalah manajemen laba. Pemakai laporan keuangan akan mempercayai angka hasil manajemen laba tersebut sebagai angka laba sebenarnya, karena manajemen laba dapat menjadi bias dalam laporan keuangan (Darsono, 2015).

Manajemen laba dan manipulasi laba memiliki arti yang berbeda. Jika perilaku penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan disebut dengan manipulasi laba, sementara jika masih dalam lingkup standar akuntansi keuangan disebut dengan manajemen laba (Sukartha et al, 2014).

Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Pohan, 2016). Pemerintah dan wajib pajak memiliki perbedaan kepentingan dalam pelaksanaan pemungutan pajak. Pajak merupakan beban yang akan mengurangi penghasilan yang diperoleh wajib pajak sehingga wajib pajak berusaha meminimalkan pembayaran pajaknya, namun pemerintah menginginkan penerimaan pajak terus

meningkat guna membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan wajib pajak cenderung ingin mengurangi pembayarannya (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam lingkup peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara *eufimisme* sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan. Namun perencanaan pajak juga dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya (Suandy, 2008).

Perencanaan pajak dan penghindaran pajak merupakan hal yang sama, karena keduanya adalah upaya memaksimalkan laba setelah pajak. Perencanaan pajak umumnya dimulai dengan memastikan apakah suatu transaksi terkena pajak atau tidak.. Kalau transaksi tersebut terkena pajak, apakah dapat dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya atau ditunda pembayarannya. (Endriati et al, 2018)

Perencanaan pajak dengan penghindaran pajak menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi pembayaran pajak. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang

berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak mengizinkan hal tersebut (Sumarsan, 2015).

Selain perencanaan pajak, profitabilitas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika laba perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan dianggap baik dan juga sebaliknya. Dalam penelitian Gunawan et al (2015), disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Harnovinsah (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Selain itu, menurut Sulistyanto (2008) mengatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat tergantung pada pihak-pihak tertentu. Pihak ini tidak akan mengungkapkan informasi jika merasa tidak akan memperoleh manfaat apapun. Sebaliknya, pihak ini akan mengubah, memalsukan, menyembunyikan atau menunda suatu informasi jika merasa ada manfaat yang akan diperolehnya dari upaya ini. Perbedaan informasi ini dapat disebut sebagai manajemen laba.

Di dalam suatu perusahaan terdapat manajer yang disebut agen, dan pemegang saham sebagai *principal* yang menggunakan laporan keuangan. Terjadinya asimetri informasi di antara dua pihak tersebut menyebabkan salah satu pihak, yaitu pemegang saham, tidak dapat mengawasi jalannya perusahaan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Asimetri informasi adalah kondisi dimana *principal* tidak mempunyai informasi yang memadai mengenai kondisi

keuangan manajemen, sehingga *principal* tidak dapat berkontribusi dalam menentukan usaha-usaha untuk mendapatkan hasil perusahaan. (Arri & Sebrina, 2013)

Informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik atau *principal* harus transparan, karena informasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh *principal*. Tetapi manajemen selaku agen sering menyampaikan informasi yang cenderung dimanipulasi dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga *principal* memperoleh informasi yang bersifat menyesatkan. Hal ini dilakukan karena agent diberi otoritas dan kewenangan untuk menjalankan perusahaan, sehingga agen lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Manajer cenderung berpikir jika kinerjanya bisa meningkat, maka manajer akan mendapatkan bonus dari pemilik. Informasi yang lebih banyak diketahui oleh manajemen dibandingkan dengan informasi yang diketahui pemilik itulah yang dinamakan asimetri informasi (Raharja, 2014).

Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah Perencanaan pajak, profitabilitas dan asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen laba?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3 Batasan Masalah

Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan *go public* pada kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru terutama mengenai pengaruh dari Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

2. Manfaat Praktik

Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta saran mengenai tindakan apa yang dapat diambil oleh Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN, bagian ini menjelaskan tentang pendahuluan dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA, bagian ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka meliputi landasan teori dan *review* penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN, bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian meliputi definisi variabel operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS, bagian ini menjelaskan tentang pengujian atas hipotesis serta penyajian hasil dari pengujian

tersebut. Bagian ini juga menjelaskan tentang pembahasan hasil analisis berdasarkan teori yang mendukung penelitian ini.

BAB V: PENUTUP, bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan dari analisis penelitian dan implikasinya. Bagian ini juga menjelaskan tentang keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

